

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berusaha menggambarkan kondisi objektif, dan menjelaskan situasi yang nyata dari fakta-fakta yang berhasil dihimpun dari wawancara dan pengamatan di lapangan serta mengkaji secara mendalam berdasarkan teori-teori yang mendukung maupun pengalaman.

Adapun penulis menggunakan metode penelitian studi kasus agar penelitian dapat terlaksana lebih sistematis dan mendalam. Yaitu studi kasus tentang kelas tunagrahita sedang yang menjalankan kurikulum keterampilan vokasional satuan pendidikan SLTA. Fenomena dari studi kasus ini adalah kurikulum bagi anak tunagrahita sedang satuan pendidikan SLTA, tugas perkembangan dan tuntutan kompetensi dunia kerja bagi anak tunagrahita sedang. Dengan demikian penelitian ini mendapatkan gambaran menyeluruh dan mendalam mengenai kesesuaian program tersebut dengan tugas perkembangan anak tunagrahita usia 18 – 20 tahun dan tuntutan kompetensi kerja di industri pembuatan keset dari kain.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan cara dan langkah-langkah yang dijalankan oleh peneliti. Cara dan langkah untuk masuk ke dalam latar penelitian ditempuh dengan menggunakan langkah formal dan informal. Pendekatan ini dilakukan untuk menjajaki obyek pengamatan, mencari dan memilih informan penelitian serta mencari dan memilih dokumen yang sesuai untuk keperluan penelitian.

Adapun Tahapan dan langkah-langkah prosedur penelitian yang ditempuh oleh peneliti tertuang dalam Tabel 3.1 berikut:

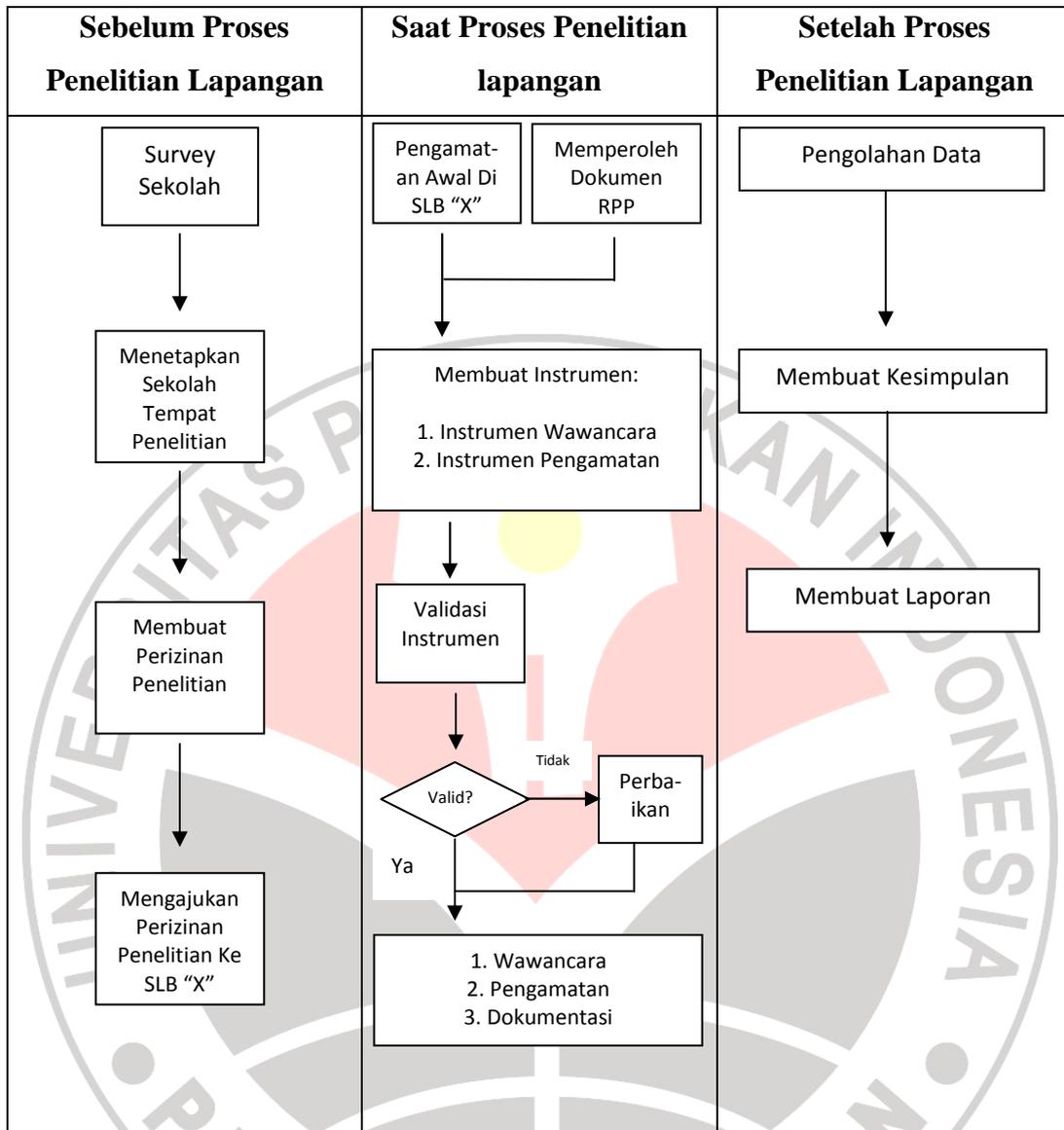
Tabel 3.1 Tahapan dan Langkah-Langkah Penelitian

Tahap	No	Langkah	Deskripsi
A	Sebelum Proses Penelitian Lapangan		
	1	Survey Sekolah	Mencari sekolah yang memiliki sejumlah siswa Tunagrahita sedang yang duduk di jenjang SLTA dan sedang mendapatkan program pendidikan keterampilan vokasional
	2	Menetapkan Sekolah Tempat Penelitian	Dari 3 sekolah hasil survey, dipilih satu sekolah yang memiliki 6 orang siswa tunagrahita sedang SMLB (SLB "X") yang ditempatkan pada kelas khusus untuk tunagrahita sedang
	3	Membuat Perizinan Penelitian	Membuat pengajuan pembuatan surat izin penelitian di SLB "X"
	4	Mengajukan Surat Izin Penelitian	Meminta Ijin Penelitian di SLB "X"
B	Saat Proses Penelitian Lapangan		
	5a	Pengamatan Awal di SLB "X"	Dilakukan selama kurang lebih 2 minggu di kelas 1, 2 dan 3 SMLB untuk melihat jalannya pembelajaran mata pelajaran akademik dan keterampilan vokasional di kelas. Diharapkan dari pengamatan ini peneliti mengenal lingkungan tempat penelitian, dan mendapatkan gambaran tentang kompetensi/gambaran awal tiap anak dan muatan/isi/konten pembelajaran yang diberikan oleh guru di kelas.
	5b	Memperoleh dokumen RPP	Dokumen RPP mata pelajaran akademik dan keterampilan vokasional dijadikan sumber untuk isi/muatan kurikulum

Tahap	No	Langkah	Deskripsi
			yang akan disesuaikan dengan tugas perkembangan tunagrahita hasil wawancara dengan guru kelas dan orang tua.
	6	Membuat Instrumen Wawancara dan Observasi/catatan lapangan	<p>a1. Instrumen Wawancara kurikulum keterampilan vokasional: untuk kepala sekolah dan guru kelas dan guru keterampilan vokasional</p> <p>a2. Instrumen Wawancara Tugas Perkembangan: untuk guru kelas dan orang tua</p> <p>a3. Instrumen wawancara kurikulum prevokasional untuk guru kelas Satuan Pendidikan SD</p> <p>a4. Instrumen Wawancara untuk pengusaha dan pegawai industri rumah</p> <p>b1. Instrumen Observasi /catatan lapangan kurikulum keterampilan vokasional: untuk kepala sekolah dan guru</p> <p>b2. Instrumen Observasi Tugas Perkembangan: berupa catatan lapangan dari tugas perkembangan yang dapat diamati dari tingkah laku siswa seperti yang ada pada instrumen wawancara</p> <p>b3. Instrumen Observasi /catatan lapangan untuk perusahaan industri rumah</p>
	7	Validasi Instrumen	Validasi dilakukan oleh guru SLTA dari SLB lain dan seorang ahli, jika tidak lolos validasi, maka instrumen diperbaiki, setelah itu baru instrumen

Tahap	No	Langkah	Deskripsi
			bisa dipergunakan untuk penelitian.
	8	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi	Wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan disesuaikan dengan waktu yang disediakan oleh kepala sekolah, guru, orang tua dan pengusaha dan pegawai industri rumah.
C	Setelah Proses Penelitian Lapangan		
	9	Pengolahan Data	Setelah seluruh data terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka ketiga data tersebut dikelompokkelompokkan berdasarkan aspek yang akan diteliti dan dianalisis.
	10	Penyimpulan Data	Dari data yang telah diolah, maka peneliti menyimpulkannya
	11	Pelaporan Hasil Penelitian	Setelah kesimpulan diperoleh, penulis membuat laporannya

Jika dituangkan dalam bentuk bagan maka prosedur penelitian ini akan menjadi yang disusun dalam gambar 3.1.



Gambar 3.1 Bagan Prosedur Penelitian

Diharapkan dengan tahapan-tahapan yang dibuat ini, maka pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam wawancara dan pengamatan menjadi sinkron dan mendukung, sehingga hasilnya akan memberikan data yang akurat tentang kesesuaian program keterampilan vokasional dengan tugas perkembangan anak tunagrahita sedang usia 18 – 20 tahun dan proyeksi kompetensi yang dituntut di lingkungan kerja.

C. Lokasi Penelitian

Berdasarkan *survey* lapangan, lokasi penelitian dilakukan di 3 jenis tempat, yaitu kelas, rumah dan perusahaan keset tali kain majun. Sekolah yang diteliti adalah SLB C “X” di Bandung, rumah adalah rumah orang tua dari siswa tunagrahita sedang dan industri rumah adalah industri yang memproduksi keset dari kain majun.

D. Informan Penelitian

Secara garis besar terdapat dua macam informan dalam penelitian ini, yaitu informan utama dan informan pendukung. Informan utama adalah sumber pemberi informasi utama yang dijadikan pertimbangan utama dalam pengambilan data penelitian ini. Informan utama dalam penelitian ini adalah 2 orang guru keterampilan vokasional, 2 orang guru kelas, 1 orang kepala sekolah, 6 orang siswa SMLB Tunagrahita sedang, 6 orang tua siswa, dan 2 orang guru kelas satuan pendidikan SD.

Informan pendukung adalah sumber informasi yang berasal dari selain informasi utama yang berguna untuk menguatkan informasi dari informan utama. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah 5 orang pengusaha dan 2 orang pegawai industri keset tali kain.

Pemilihan pengusaha keset tali kain majun sebagai informan adalah atas dasar keadaan di lapangan yang menunjukkan bahwa usaha menganyam keset dari tali kain majun itu memiliki pasar yang cukup luas sampai saat ini. Terbukti dengan produk keset itu terdapat di mana-mana. Kita dapat membeli kepada pedagang asongan di tempat-tempat keramaian, di pasar hingga di supermarket dengan harga yang bersaing. Bukan hanya itu, bukti lainnya adalah bahwa anyaman keset tersebut banyak dipergunakan oleh masyarakat sebagai kebutuhan rumah tangga hingga menjadi kebutuhan perusahaan-perusahaan yang cukup besar.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang terkait dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Masing-masing metode akan dijelaskan secara singkat berikut ini.

1. Observasi

Observasi adalah teknik penilaian dengan cara mengamati tingkah laku pada situasi tertentu. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi non-partisipatif yaitu observasi yang dilakukan dengan cara observer murni sebagai pengamat. Artinya, observer dalam melakukan pengamatan tidak aktif sebagai bagian dari kegiatan itu, akan tetapi ia berperan semata-mata hanya sebagai pengamat saja (Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2006: 43-44).

2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi langsung antara yang diwawancarai dan yang mewawancarai. Untuk mengetahui kurikulum yang dijalankan oleh guru di sekolah, peneliti menggunakan wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru kelas dan guru vokasional. Sedangkan untuk menggali tentang tugas perkembangan siswa, peneliti menggunakan wawancara tidak langsung, yaitu melalui guru dan orang tua. Siswa diwawancarai ketika itu memungkinkan. Wawancara yang dilaksanakan adalah wawancara yang semiterstruktur, agar menemukan permasalahan secara lebih terbuka (Sugiyono, 2005: 73).

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya menumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel (dapat dipercaya) kalau didukung oleh dokumen-dokumen yang mendukung (Sugiyono, 2005: 82).

Melalui penelaahan dokumen RPP, peneliti mencari informasi tentang isi dari kurikulum keterampilan vokasional yang dijalankan bagi ATG sedang di SLB C “X”. RPP yang dipergunakan adalah RPP dari mata pelajaran akademik dan mata pelajaran vokasional.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan dibuat untuk penelitian ini terdiri dari: (1) Instrumen observasi kurikulum keterampilan vokasional (2) Instrumen wawancara kurikulum keterampilan vokasional (3) instrumen wawancara tugas perkembangan anak tunagrahita usia 18 – 20 tahun; (4) instrumen observasi tugas perkembangan anak tunagrahita usia 18 – 20 tahun; (5) instrumen wawancara tuntutan kompetensi dunia kerja (industri rumah keset tali kain majun); (6) instrumen observasi tuntutan kompetensi dunia kerja (industri rumah keset tali kain majun). Berikut kisi-kisi instrumen untuk masing-masing nomor.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian “Kesesuaian Kurikulum Pendidikan Vokasional dengan Tugas Perkembangan ATG Usia 18 – 20 dan Tuntutan Kompetensi Dunia Kerja”

N o.	Komponen Instrumen	Aspek	Teknik	Instrumen	Infor man	No. Soal
1	Kurikulum Keterampilan Vokasional	Tujuan Kurikulum Satuan Pendidikan SLTA di SLB C “X”.	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi	KS, GK, GV	1, 2
		Pertimbangan dalam memutuskan kurikulum pendidikan vokasional bagi Siswa?				3, 4
		Pembuat Kurikulum Pendidikan Vokasional untuk Siswa?				5, 6
		Pengawas dan Pengajar keterampilan vokasional.				7,8
		Bentuk masalah & solusi guru keterampilan vokasional/kelas yang dihadapi guru ketika mengajarkan keterampilan vokasional tersebut?				9, 10, 11
2	Tugas Perkem-	Kognitif: Bahasa,	Wawancara, Observasi,	Pedoman wawancara,	O, GK,	12, 13

No.	Komponen Instrumen	Aspek	Teknik	Instrumen	Infor man	No. Soal
	bangan	Persepsi, Perhatian dan Konsentrasi, Daya ingat/Memori)	Dokumentasi	pedoman observasi, dan dokumentasi	S	14, 15, 16, 17, 18, 19 20, 21,26 22
		Motorik: Motorik Kasar Motorik Halus	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi	O, GK, S	23, 24, 25
		Perilaku Adaptif: 1. Di rumah/sekolah 2. Mengurus diri 3. Komunikasi 4. Memilih dan menyiapkan lapangan pekerjaan, 5. Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep yang penting untuk kompetensi kewarganegaraan, 6. Mencapai dan mengharapkan tingkah laku sosial yang bertanggung jawab, 7. Memperoleh suatu himpunan nilai-nilai dan sistem etika sebagai pedoman tingkah laku	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi	O, GK, S	26, 27, 28, 29, 30 40,41, 42, 43,44,45, 46, 47,48, 49 36, 37, 38, 39, 48, 49 50, 51, 52, 53 54, 55, 56,57, 58, 59, 60, 61, 62, 63,64, 65, 31, 32, 33, 34, 35, 66 67
3	Program Prevokasio nal	Latar belakang pendidikan guru				68
		Pengalaman mengajar	Wawancara	Pedoman wawancara	GK di SD	69
		Keadaan motorik dan perilaku siswa ATG				70, 71
		Program prevokasional				72
4	Tuntutan Kompetensi i Dunia Kerja	Alasan Membuat Keset sebagai produk industri	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi	PA, PB	73, 74, 75, 76
		Prosedur/Langkah-langkah Kerja (alat yang dipergunakan)				78
		Kebutuhan akan pegawai				79, 80, 81, 82, 83, 84
		Persyaratan Pegawai:				85

N o.	Komponen Instrumen	Aspek	Teknik	Instrumen	Infor man	No. Soal
		Kompetensi yang dibutuhkan				
		Kesediaan bekerja sama dengan SLB C dalam bentuk pelatihan di tempat kerja (on the job training)				86
		Kesediaan menerima ATG sebagai pegawai				87

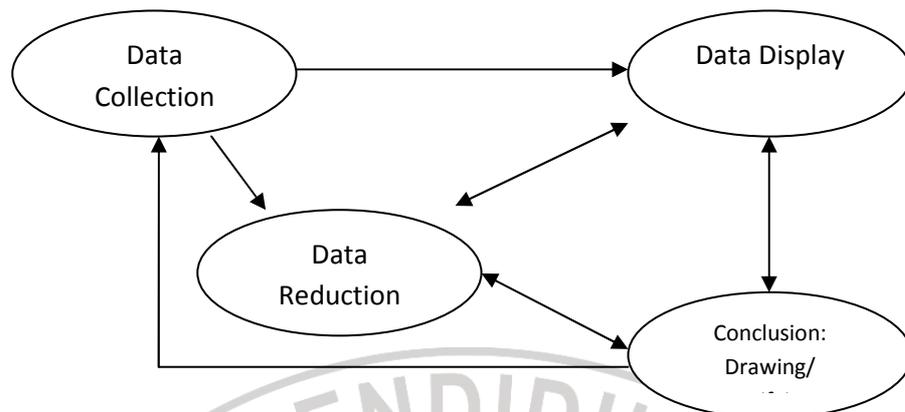
Keterangan:

KS	= Kepala Sekolah	O	= Orang Tua
GV	= Guru Keterampilan Vokasional	PA	= Pengusaha Industri Rumah
GK	= Guru Kelas/Wali Kelas	PB	= Pegawai Industri Rumah
S	= Siswa		

G. Analisis Data

Sesuai pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, maka analisis data dilakukan secara terus-menerus mulai dari awal pengumpulan data sampai akhir. Data yang diperoleh pada saat pengumpulan data selanjutnya diberikan makna dengan melakukan analisis. Teknis analisis dikembangkan dengan cara induktif, yaitu mengumpulkan bagian-bagian atau kategori dan selanjutnya dibuat kesimpulan.

Miles dan Huberman (1984, dalam Sugiyono, 2006: 91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar 3.2 berikut.



Gambar 3.2 Model Interaktif dalam Analisis Data (Sugiyono, 2006: 92)

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi dengan demikian akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Display data adalah upaya untuk melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian itu dengan membuat berbagai macam matriks, grafik, network dan charts. Peneliti diharapkan dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam data berdasarkan langkah tersebut.

Kesimpulan dan verifikasi data kualitatif merupakan upaya mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya.